



## **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Tingkat Terampil melalui Metode SQ3R pada Mahasiswa Semester VII STBA JIA**

**Rainhard Oliver Hoftman**✉

Jurusan Sastra Jepang, STBA JIA  
Indonesia  
email: [rainhard.ohm@stba-jia.ac.id](mailto:rainhard.ohm@stba-jia.ac.id)<sup>1</sup>

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September 2019  
Disetujui Oktober 2019  
Dipublikasikan Oktober 2019

*Keywords:*  
Metode SQ3R, Action  
Research, Dokkai

### **Abstrak**

Membaca pemahaman atau *dokkai* dalam Bahasa Jepang, merupakan salah satu pelajaran yang menggabungkan beberapa keterampilan, yaitu, *kanji*, pola kalimat, penerjemahan, dan budaya. Dari beberapa keterampilan tersebut *dokkai* merupakan pelajaran yang butuh ketelitian. Kendala-kendala dalam pembelajaran *dokkai* seperti pemahaman yang salah dan kesalahan dalam penerjemahan menjadi masalah yang harus diatasi. Penelitian ini menggunakan metode SQ3R, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Tahapan-tahapan tersebut dapat menjabarkan bacaan atau wacana menjadi beberapa bagian untuk dapat memahaminya dengan mudah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), yang menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Objek penelitian ini adalah mahasiswa semester VII kelas pagi, yang mengambil mata kuliah *Jyoukyuu Dokkai*. Hasil penelitian dari perlakuan dengan menggunakan metode ini, yaitu keterampilan mahasiswa dalam pemahaman bacaan menjadi meningkat, ketuntasan belajar, dan aktivitas pembelajaran *dokkai* menjadi lebih baik. Mahasiswa mempunyai metode baru dalam memahami sebuah bacaan atau wacana yang baru.

### **Abstract**

*Dokkai or reading understanding in Japanese is one of the lessons that combines several skills such as kanji, sentence pattern, translation, and culture. From all those several skills dokkai is a lesson that need accuracy. The obstacles in learning dokkai as the error understanding and error translation is a problem that must be overcome. This research is using the method of SQ3R, that are survey, question, read, recite, and review. These stages can describes reading or discourse into several part that can be easily understood. This research is the action research that using two cycle, each cycle consists of 2 meetings. The object of the research is the students of the 7<sup>th</sup> semester that took Jyoukyuu Dokkai as the lesson. The result of the research from the action that using this method is the skills of the students in understanding discourse become increase, finish is study and the activities become better than before. The student has the new method in understanding new reading and discourse*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi :  
Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail : [chie@unnes.ac.id](mailto:chie@unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa khususnya Bahasa Jepang mengalami peningkatan yang signifikan. Ini terlihat dari survey Japan Foundation tahun 2012 yang memaparkan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua dunia untuk jumlah orang yang mempelajari bahasa Jepang terbanyak, jumlah pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia mencapai 872,411, di bawah negara China yang menempati urutan pertama pembelajar bahasa Jepang (1.046.490 orang). <https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/2015/10/26>. Dari kondisi tersebut pembelajaran bahasa Jepang berupa materi ajar pun perlu ditingkatkan. Pada penelitian ini materi membaca atau *dokkai* menjadi fokus pembahasan. Dari empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca mahasiswa menjadi fokus yang utama.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat negara maju ditandai oleh telah berkembangnya budaya baca. Negara-negara yang masyarakatnya sangat maju dan kuat, misalnya, negara Amerika, Jepang, Australia, Perancis, dan sebagainya, dalam diri masyarakatnya sudah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi. Sementara itu, masyarakat di negara-negara berkembang ditandai oleh rendahnya kemampuan baca serta budaya baca yang belum tertanam dengan baik. Fakta menunjukkan bahwa Indonesia, Venezuela, dan Trinidad-Tobago, kemampuan baca penduduknya berada pada urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti, (IEA, 1992; Asia's Week, 1997) (Sunendar dan Iskandarwassid, 2008:245–246). Penelitian yang dilakukan Bank Dunia terhadap siswa kelas 4 SD di 176 SD di empat propinsi di Indonesia menunjukkan bahwa siswa di Indonesia memiliki kemampuan membaca urutan ke 26 dari 27 negara. Pada tingkatan perguruan tinggi, penelitian Hardjasudana menemukan kenyataan bahwa kemampuan membaca mahasiswa Indonesia pun tergolong memprihatinkan. Para mahasiswa itu memiliki kecepatan efektif membaca (KEM) rata-rata 250 kpm (kata per menit) dari yang seharusnya 500 kpm, (Hardjasudana, 1997:1) dalam (Mulyanto, 2002:3). Gordon dan Jeannette (2000:342) menyebutkan kecerdasan berganda (multiple intelligences) yang dimiliki oleh setiap individu, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan

interpersonal atau kecerdasan sosial, serta kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan intuitif. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap individu pasti memiliki satu atau mungkin lebih kecerdasan-kecerdasan yang disebut di atas. Untuk mencapai kemampuan tersebut sudah tentu diperlukan teori atau metode dalam pengajaran dan pembelajarannya.

Metode dalam penelitian ini adalah dengan metode SQ3R, Metode ini pertama kali dicetuskan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson, tahun 1941. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R mencakup lima langkah sebagai berikut ini.

1) *Survey* (penelaahan pendahuluan), 2) *Question* (bertanya), 3) *Read* (baca), 4) *Recite* (mengutarakan kembali), 5) *Review* (mengulang kembali).

Dengan menggunakan metode di atas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa semester atas dalam membaca pemahaman Bahasa Jepang.

## Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sebutkan sebelumnya, maka penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Tingkat Terampil melalui Metode SQ3R pada Mahasiswa Semester VII STBA JIA” ini akan membahas masalah-masalah sebagai berikut:

- 1). Bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tingkat terampil melalui metode SQ3R?
- 2). Apakah keterampilan membaca pemahaman tingkat terampil dapat ditingkatkan melalui metode SQ3R?

### Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis membatasi penelitian pada beberapa hal, yaitu:

1. Penelitian berfokus pada pembelajaran *jyoukyuu dokkai*.
2. Objek penelitian ini mahasiswa semester VII tahun akademik 2018-2019.

3. Penelitian ini berfokus pada proses dan hasil serta peningkatan dalam pembelajaran *jyoukyuu dokkai*.

### Hipotesa Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, hipotesis penelitian tindakan ini adalah Metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tingkat terampil pada mahasiswa semester VII STBA JIA Bekasi Tahun 2018.

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sejumlah data yang menyangkut peningkatan keterampilan membaca atau *dokkai*. Baik secara umum maupun secara khusus:

#### a. Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca pemahaman berbahasa Jepang mahasiswa tingkat 4 Jurusan Bahasa Jepang STBA JIA tahun akademik 2018-2019 setelah diterapkan metode SQ3R.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan *dokkai* atau membaca pemahaman mahasiswa tingkat terampil.

#### b. Tujuan Khusus

1. Menemukan metode atau teori membaca yang mudah dipahami oleh pembelajar.
2. Menemukan metode atau teori pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menemukan materi ajar yang efektif bagi mahasiswa tingkat terampil.

Selanjutnya dengan melakukan penelitian, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para siswa dapat mempermudah dalam memahami bahasa Jepang tingkat terampil.
2. Bagi para pengajar dapat dijadikan metode pengajaran yang menarik dan efektif khususnya dalam pengajaran *dokkai* atau membaca.
3. Bagi lembaga, khususnya STBA JIA Bekasi, dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi kurikulum di jurusan bahasa Jepang.
4. Dapat menjadi inspirasi guna penelitian selanjutnya.

### Metode Penelitian

Metode SQ3R menurut Francis P. Robinson dalam buku *Effective Study* (1946: 28) adalah:

#### a. Survey

*Glance over the headings in the chapter to see the few big points which will be developed this survey should not take more than a minute and will show the three to six core ideas around which the rest of the discussion will cluster if the chapter has a final summary paragraph this will also list the ideas as you read them later.*

#### b. Question

*Now begin to work turn the first heading into a question this will arouse your curiosity and so increase comprehension it will bring to mind information already known, thus helping you to understand that section more quickly and the question will make important points stand out while explanatory detail as recognized as such this turning a heading into a question can be done on the instant of reading the heading, but it demands a conscious effort on the part of the reader to make this query for which he must read to find the answer.*

#### c. Read

*Read to answer that question, i e, to the end of the first headed section this is not a passive plowing along each line, but an active search for the answer.*

#### d. Recite

*Having read the first section, look away from the book and try briefly to recite the answer to your question use your own words and name an example if you can do this you know what is in the book, if you can't, glance over the section again an excellent way to do this reciting from memory as to got down cue phrases in outline form on a sheet of paper. Make these notes very brief!*

#### e. Review

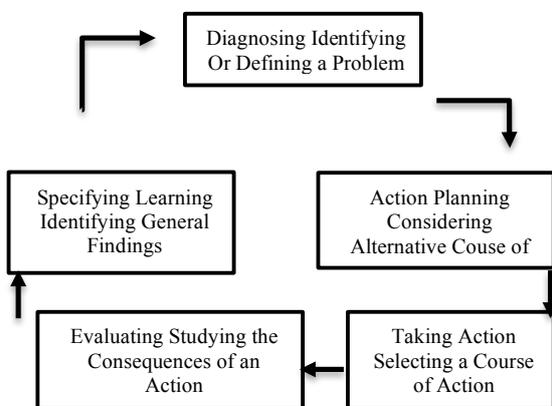
*When the lesson has thus been read through, look over your notes to get a bird's eye view of the points and of their relationship and check your memory as to the content by reciting on the major subpoints under each heading. This checking of memory can be done by covering up the notes and trying to recall the main points. Then expose each major point and try to recall the subpoints insted under it.*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca dengan metode SQ3R, perlu untuk melakukan beberapa tahapan atau langkah, diantaranya adalah:

- 1) Mengasumsikan isi bacaan dari tema atau judul.
- 2) Mencari kata-kata yang tidak dimengerti dan mengasosiasikan dengan kata-kata sendiri.
- 3) Membaca dan membuat pertanyaan pribadi untuk memahami setiap paragraf.
- 4) Mengulang kembali membaca, dengan kata kunci yang sudah dibuat sendiri, jika sudah memahami, proses

pemahaman sudah dapat dikatakan berhasil.

### Konsep Model Tindakan



Gbr. Model Penelitian Tindakan University of Cambridge (2011)

Model di atas dikembangkan oleh University of Cambridge (2011), model ini melakukan kaji dan kaji ulang rencana tindakan yang telah dirumuskan. Rencana dibandingkan dengan kondisi dilapangan, dikaji ulang, didiskusikan, dan diperdebatkan untuk mendapatkan rencana tindakan yang lebih baik (Putra, 2014:47)

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian:

1. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
2. Rencana tindakan, mempertimbangkan alternatif tindakan, dan tujuan tindakan.
3. Melakukan tindakan, memilih tujuan tindakan.
4. Mengevaluasi tindakan pengajaran.
5. Menspesifikasi pembelajaran dan mengidentifikasi penemuan yang umum (Susman, 1983 dalam O'Brien, 1998 : 5 dalam Emzir, 2007:240)

### Kajian Teori dan Fokus yang diteliti

Kajian teori dalam penelitian tindakan ini adalah:

- a. Membaca pemahaman atau *dokkai*.
- b. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan komunikatif melalui metode SQ3R.
- c. Penelitian tindakan.
- d. Penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Kajian dalam setiap aspek yang mencakup deskripsi dan analisis kritis pada teori dan pembuatan sintesis. Dari kegiatan yang dikemukakan di atas akan menghasilkan definisi operasional sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran *Jyoukyuu Dokkai* atau membaca pemahaman.

### Membaca Pemahaman

#### Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Tanpa membaca orang tidak dapat mengerti makna atau arti yang terkandung dalam suatu kalimat atau simbol-simbol yang dipergunakan dalam penyampaian sesuatu. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca (Sunendar dan Iskandarwassid, 2008:245). Kemajuan teknologi negara-negara berkembang dapat dilihat dari budaya baca suatu bangsa, karena masyarakatnya telah terbiasa dengan membaca sehingga ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat.

Pengertian 'membaca' dalam bahasa Jepang yang dikutip dari *Kyouiku Jiten* adalah sebagai berikut:

「読むこと」は文字を媒介として文の内容を読み取り、理解することである。それはまず、文字と音との対応に始まり、文字によって構成される語の読み方と意味の学習、単に大きい単位である句、文、段落、文章における読み方と意味、または内容の学習が含まれる。

小川 (1984: 637)

'Membaca' adalah membaca dan memahami isi kalimat melalui penggunaan karakter atau huruf. Ini dimulai dengan korespondensi antara huruf dan suara, dan termasuk pembacaan kata-kata yang terdiri dari karakter huruf dan pembelajaran makna, pembacaan makna dan makna dalam frasa, kalimat, paragraf, kalimat, atau konten, yang hanya merupakan unit besar.

#### Penelitian Relevan

Ryuuei Yagi dan Susumu Kunifuji, jurnal penelitian yang berjudul 読解方略SQ3R法に基づく Webテキスト読解支援システムの構築と評

Development of Reading Support System for Web Texts Based on the SQ3R Reading Strategy, yang berisi penelitian tentang teks elektronik untuk membaca teks yang ada di web, penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode SQ3R, meningkatkan keterbacaan suatu teks di web.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

- a. Tes tertulis, tes tertulis diambil dari soal yang ada di bawah wacana setiap bab, sehingga pengambilan data menjadi valid.
- b. Angket, angket diberikan kepada responden untuk mengetahui kebiasaan dalam membaca dan materi yang sering dibaca.

### Teknik Pengumpulan Data

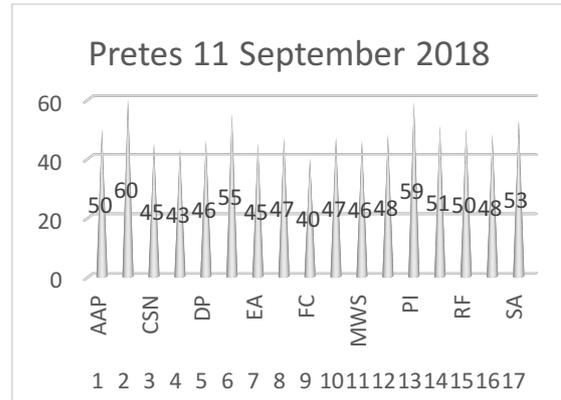
Penelitian ini menggunakan *action research* atau penelitian tindakan. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua pertemuan.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Diagnosa Tentang Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R

Objek penelitian ini adalah mahasiswa semester VII jurusan bahasa Jepang STBA JIA Bekasi kelas pagi yang berjumlah 17 orang. Kegiatan awal dilaksanakan pada tanggal 11 September 2018. Pada pertemuan pertama itu, peneliti menerangkan tentang target pembelajaran pada mata kuliah *joukyuu dokkai*, buku pegangan yang dipakai dalam pembelajaran, cara atau teknik dalam pembelajaran *jyoukyuu dokkai*, dan menjelaskan tentang berbagai kendala dalam mempelajari *dokkai* atau pemahaman bacaan. Serta untuk melihat sejauh mana mahasiswa menguasai *dokkai*, penulis mengadakan ujian pendahuluan atau pretes. Materi diambil dari New Approach II, pembelajaran pertama, dengan tema *katakana kotoba*.

Adapun hasil pretes membaca pemahaman *Jyoukyuu Dokkai* bahasa Jepang dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Grafik. Hasil Nilai Pretes Mahasiswa

Dari grafik batang di atas dapat dilihat, rata-rata mahasiswa mendapatkan nilai yang hampir sama. Rata-rata dari semua responden adalah 49 poin. Dalam pembelajaran pemahaman bacaan dapat disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata kelas hampir semuanya sama. Dari nilai yang didapat responden, hasilnya belum memuaskan, hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan bacaan yang banyak, sehingga butuh waktu lama untuk memahaminya.

#### 2. Rencana Tindakan

Proses awal yang telah dilakukan, masih belum mencapai hasil yang diinginkan, oleh karena itu peneliti merencanakan tindakan perbaikan. Untuk mencapai hasil yang memuaskan, maka penulis membagi menjadi 2 siklus perlakuan, dimana dalam setiap siklus dibagi menjadi 2 pertemuan. Siklus 1 meliputi tahap diagnosa, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi tindakan (observasi), dan refleksi.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, penulis menyusun beberapa tahapan, yaitu:

- a) Menyusun silabus dan satuan acara perkuliahan.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran dan target yang ingin dicapai pada siklus I.
- c) Menyiapkan soal sebagai instrumen penelitian dan format observasi untuk melihat peningkatan keterampilan mahasiswa pada siklus I.
- d) Menentukan standar kompetensi atau keterampilan yang harus dicapai oleh mahasiswa.
- e) Menyusun tugas-tugas mahasiswa yang akan dilaksanakan, sebagai bahan untuk mengolah data.
- f) Menyiapkan format penilaian.

- g) Menyiapkan lembar refleksi pembelajaran mahasiswa untuk melihat ketercapaian pembelajaran *dokkai* atau pemahaman bacaan.

### 3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran mengikuti silabus dan SAP yang telah dibuat. Pertemuan siklus pertama diadakan sebanyak dua kali yang pertama pada tanggal 18 September 2018 dan kedua 16 Oktober 2018 pukul 08.30 – 11.30 WIB.

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan satu bacaan yang baru (yang belum pernah dibaca responden) untuk dipahami sesuai dengan metode SQ3R yang akan diterapkan.

#### a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 September 2018 pada jam perkuliahan pertama dan kedua yaitu dimulai pada pukul 08.30 – 11.30 WIB. Peneliti menyusun prosedur jadwal dan skenario untuk melaksanakan tindakan. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan target pembelajaran atau kompetensi yang akan didapat setelah menyelesaikan perkuliahan *Jyoukyuu Dokkai*. Dari penjelasan di atas mahasiswa sudah memahami kesulitan atau kondisi yang harus dilalui untuk memahami bacaan pada tingkat terampil. Adapun kompetensi dasar yang harus diperoleh yaitu:

1. Mahasiswa memahami setiap kosakata.
2. Mahasiswa memahami arti dari kosakata baru.
3. Mahasiswa memahami setiap kalimat.
4. Mahasiswa memahami isi setiap paragraf.
5. Mahasiswa memahami isi bacaan.
6. Mahasiswa dapat menjelaskan bacaan dengan bahasa sendiri.
7. Mahasiswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, peneliti membuat langkah-langkah pembelajaran dan tindakan yang akan dilaksanakan. Kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan melakukan pengantar tentang mata kuliah, target pembelajaran, teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran, hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran *dokkai* dengan metode SQ3R, dan cara penilaian. Mahasiswa dijelaskan tentang metode *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### Kegiatan Siklus I Pertemuan Pertama

- 1) Kegiatan awal, yaitu Mahasiswa dijelaskan tentang metode *Survey, Question, Read, Recite, Review*, serta materi, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti, yaitu responden membawa buku atau materi yang akan dibahas, menyiapkan kamus untuk mencari kosakata baru yang belum diketahui, menggunakan metode SQ3R dalam memahami setiap bacaan yang diberikan. Tahapan membaca bacaan dengan metode SQ3R, yaitu: *survey*; membaca sekilas tentang bacaan, misalnya judul, dan memprediksi isi dari bacaan, *Question*; mencoba bertanya kepada diri sendiri, tentang isi dari bacaan yang sedang dipahami, *Read*; membaca isi bacaan, dan mencoba untuk memahaminya, *Recite*; menguraikan kalimat-kalimat agar mudah dipahami, *Review*; mengulang kembali membaca dan dapat mengulang dengan bahasa sendiri isi dari bacaan tersebut.
- 3) Kegiatan penutup, yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memastikan bahwa semua mahasiswa memahami pelajaran, dan memberikan motivasi untuk rajin membaca agar terampil dalam menguasai bacaan-bacaan dalam Bahasa Jepang.

### 4. Evaluasi Tindakan (Observasi)

- a. Pada pembelajaran awal mahasiswa diberi penjelasan bagaimana tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R.
- b. Pada siklus ini, mahasiswa terlihat sudah mulai mengikuti pembelajaran membaca dengan metode SQ3R.
- c. Penguasaan kosakata memberi pengaruh yang besar dalam pemahaman membaca dengan metode SQ3R.
- d. Pada siklus I, nilai rata-rata mahasiswa masih di bawah standar yaitu 67-68 poin.
- e. Kesimpulan atau evaluasi yang dapat diambil dari siklus I adalah pengelolaan waktu dan latihan masih perlu untuk ditingkatkan untuk melihat ketercapaian.

### 5. Spesifikasi Pembelajaran (Refleksi)

- a. *Survey* atau pemeriksaan bacaan, mahasiswa masih terlihat belum memperhatikan judul atau belum dapat mengasumsikan isi bacaan dari judul bacaan. Judul dalam suatu bacaan

- sangat penting untuk dapat memahami isi bacaan keseluruhan.
- b. *Question* atau pertanyaan, tahapan selanjutnya dalam membaca pemahaman dengan metode SQ3R adalah *Question*, dimana pembaca dapat bertanya tentang isi bacaan, atau membuat pertanyaan sendiri tentang isi dari suatu bacaan yang nantinya jawabannya terdapat dalam bacaan tersebut.
  - c. *Recite* atau menceritakan dengan bahasa sendiri, berikutnya adalah pembaca dapat memahami setiap paragraf dengan menjelaskan isi yang terkandung dalam bacaan.
  - d. *Read* atau membaca, tahapan selanjutnya adalah membaca keseluruhan bacaan secara terperinci untuk memahami dengan jelas maksud dari semua bacaan.
  - e. *Review* atau mengulang, pada tahapan ini, pembaca mengulang kembali bacaan dan mencari kata kunci setiap paragraf dari proses *recite* sebelumnya untuk memahami bacaan dengan sempurna.

**A. Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I Dengan Siklus II**

Perbandingan hasil penilaian siklus I dan siklus II dapat dilihat dari data kuantitatif seperti di bawah ini:

- a. Hasil penilaian Siklus I  
 Dari hasil siklus I, dapat terlihat bahwa mahasiswa sudah dapat menuntaskan belajar. Nilai yang diperoleh mahasiswa pun sudah mulai bagus, hanya saja masih terdapat kekurangan. Belum ada yang mendapat nilai 'sangat baik'.
- b. Hasil Penilaian Siklus II.  
 Dari hasil penilaian siklus II, mahasiswa sudah banyak mencapai nilai yang sangat bagus. Nilai sangat baik berjumlah 10 orang atau 58%, untuk yang mendapat nilai baik berjumlah 6 orang atau 35%, yang mendapatkan nilai cukup tidak ada atau nihil, sedangkan untuk yang mendapat nilai kurang terdapat 1 orang atau 5%.

Tabel. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II.

Pelajaran	kriteria	Perbandingan				Peningkatan
		Siklus I		Siklus II		
		F	%	F	%	
<i>Dokkai</i>	Sangat Baik	0	0%	10	58%	58%
	Baik	7	41%	6	35%	5%
	Cukup	9	52%	0	0%	52%
	Kurang	1	5%	1	5%	0%



Grafik. Perbandingan Peningkatan Siklus I terhadap Siklus II

Dapat dilihat dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II dalam pembelajaran *dokkai*.

**Pembahasan**

Dari paparan data di atas dapat dijabarkan beberapa temuan dan kesimpulan dari perlakuan yang diberikan. Pelajaran *dokkai* atau pemahaman bacaan pada level terampil, merupakan materi yang lumayan sulit. Dengan menggunakan metode SQ3R (*survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat membantu mahasiswa dalam memahami setiap paragraf dari setiap bacaan.

1. Proses Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan yang membutuhkan kemampuan-kemampuan lain dalam penguasaannya. Dalam proses pemahamannya mahasiswa sudah harus menguasai pola kalimat atau ungkapan dalam materi tersebut. Kurang pemahaman dalam pola kalimat berakibat terjadi kesalahan dalam pemahaman bacaan. Selanjutnya, kemampuan penerjemahan, kurangnya kemampuan ini akan membuat bacaan menjadi ambigu atau mempunyai makna ganda, serta akan menjadi

salah ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Kemampuan terakhir yang juga mempunyai hubungan dalam pemahaman bacaan adalah *kanji*, *kanji* yang sudah dipelajari pada semester-semester sebelumnya, pada bacaan tingkat terampil sudah tidak disertai *furigana*, jadi ketika mahasiswa membaca kalimat, apabila terdapat *kanji* yang tidak dapat dibaca maka proses pemahaman terhadap suatu kalimat menjadi terhambat.

Selanjutnya, ketika ketiga poin di atas sudah dikuasai dengan baik, maka kecepatan untuk memahami suatu kalimat juga dapat ditingkatkan. Pada proses penelitian ini ada beberapa temuan terlepas dari berbagai kemampuan di atas yaitu: pengetahuan umum tentang sesuatu yang akan dibaca. Contohnya, ketika judul atau tema bacaan adalah sesuatu yang merupakan kesukaannya, maka pembaca akan dengan cepat mengasumsikan isi dari suatu bacaan itu. Ketika judul atau tema yang baru, penulis mengamati bahwa terjadi keterlambatan dalam memahami suatu bacaan.

**2. Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R.**

Peningkatan terjadi pada setiap siklus kegiatan penelitian. Dengan metode SQ3R diasumsikan proses dan kualitas pembelajaran meningkat. Pembahasan mengenai tes awal sampai tes akhir melalui metode SQ3R peningkatan keterampilan membaca pemahaman dipaparkan sebagai berikut:

**a. Hasil Kondisi Awal**

Pengamatan pada kondisi awal mahasiswa pada saat pretes, terlihat dari hasil nilai mahasiswa sebagai berikut: mahasiswa yang mempunyai kriteria ‘sangat baik’ dan ‘baik’ tidak ada atau nihil, sedangkan yang berkriteria cukup sebanyak 2 orang atau 11,7% dan sisanya 15 orang berkriteria kurang atau 88%.

**b. Hasil Peningkatan Siklus I**

Hasil pengamatan kegiatan mahasiswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua yaitu, dari 17 mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik sejumlah 2 orang atau 5,8% dengan skor 88,9 poin, mahasiswa yang mendapat nilai baik dan cukup sejumlah 12 orang atau 35% dengan skor 73,3- 77,8 poin, dan yang mendapat nilai kurang sebanyak 7 orang atau 20% dengan poin 44 - 55,6 poin.

**c. Hasil Peningkatan Siklus II**

Hasil pengamatan kegiatan mahasiswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua rata-rata nilai yaitu 80,4 poin, mahasiswa yang berkriteria penilaian sangat baik terdapat 16 orang atau 47% dengan skor 90 – 96 poin, berkriteria baik sebanyak 6 orang atau 17% dengan skor 80 – 86 poin, berkriteria cukup sebanyak 11 orang atau 32% dengan skor 56 – 73 poin, dan yang berkriteria kurang sebanyak 1 orang atau 2,9% dengan skor 20 poin.

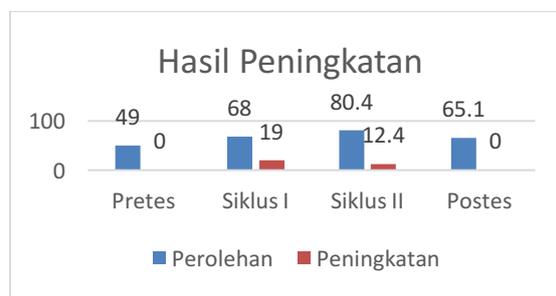
**B. Hasil Postes**

Peningkatan rata-rata nilai dari tes awal sampai tes akhir, dipaparkan pada tabel di bawah ini:

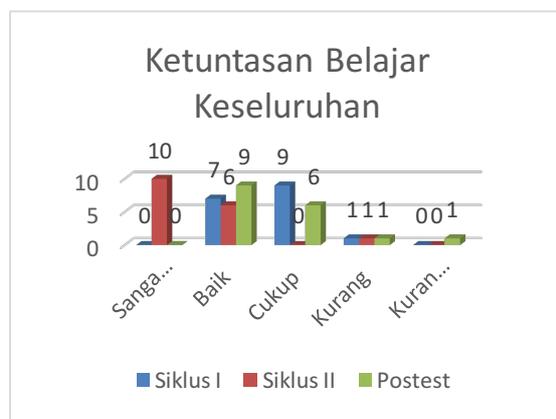
Tahapan	Perolehan	Peningkatan
Pretes	49	-
Siklus I	68	19%
Siklus II	80,4	12,4%
Postes	65,1	-

Tabel. Hasil Peningkatan Tes

Berdasarkan dari data di atas peningkatan terjadi pada siklus 1 dan siklus II. Pada tes akhir tidak terjadi peningkatan, tetapi semua mahasiswa sudah menuntaskan belajarnya. Berikut grafik peningkatan setiap siklus:



Grafik. Data Hasil Peningkatan Tes awal sampai Postes.



Grafik. Nilai Ketuntasan Belajar Keseluruhan.

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa mahasiswa sudah menuntaskan belajar membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Pada siklus II, seluruh mahasiswa sudah menuntaskan belajar, namun demikian pada hasil posttest ada 1 mahasiswa yang mendapat nilai 'kurang sekali'. Tetapi, untuk pembelajaran *dokkai* mahasiswa tersebut lulus dan tidak mengulang karena akumulasi dari keseluruhan penilaian.

### Hasil Angket

Dari hasil angket mahasiswa tentang keterampilan membaca, dapat disimpulkan beberapa hal tentang kebiasaan responden dalam membaca. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diambil dari buku *Yomu Koto wo Oshieru* tahun 2008 halaman 3. Berikut paparan data responden tentang kebiasaan membaca:

1. Membaca cepat sambil mencari kosakata dan kalimat yang penting.

Dari hasil angket diperoleh, responden yang menjawab 'selalu' sebanyak 7 responden, yang menjawab 'kadang' sebanyak 8 responden, yang menjawab 'jarang' sebanyak 1 responden. Kesimpulan belum semua responden, ketika membaca mencari kosakata yang penting, terbukti bahwa masih ada setengah responden yang belum melakukannya.

2. Membaca sambil mengkonfirmasi arti, pemakaian pola kalimat.

Dari hasil angket diperoleh, responden yang menjawab 'selalu' sebanyak 4 responden, yang menjawab 'kadang' sebanyak 11 responden, yang menjawab 'jarang' sebanyak 1 responden. Kesimpulan, terlihat bahwa responden belum dapat memahami isi bacaan atau wacana ketika pertama kali membaca bacaan yang baru, karena kurang memahami kata atau pola kalimat.

3. Membaca setelah berasumsi isi dari *headline* atau judul bacaan.

Dari hasil angket diperoleh, responden yang menjawab 'selalu' sebanyak 4 responden, yang menjawab 'kadang' sebanyak 5 responden, yang menjawab 'jarang' sebanyak 7 responden. Dapat disimpulkan bahwa responden belum memahami betapa pentingnya *headline* atau judul suatu bacaan.

4. Membaca sambil berasumsi isi bacaan dari melihat tabel, grafik, atau gambar.

Dari hasil angket diperoleh, responden yang menjawab 'selalu' sebanyak 2 responden, yang menjawab 'kadang' sebanyak 13 responden, yang menjawab 'jarang' sebanyak 1 responden. Dari pertanyaan angket di atas dapat terlihat bahwa masih banyak responden yang belum memahami betapa pentingnya gambar, tabel, dan grafik dalam suatu bacaan atau wacana.

5. Membaca sambil menghubungkan kalimat dengan kalimat, memperhatikan kata sambung, kata penunjuk, dll.

Dari hasil angket diperoleh, responden yang menjawab 'selalu' sebanyak 0 responden, yang menjawab 'kadang' sebanyak 5 responden, yang menjawab 'jarang' sebanyak 11 responden. Dapat disimpulkan bahwa banyak responden yang tidak mencermati pemakaian kalimat atau kata sambung dalam suatu bacaan atau wacana.

6. Membaca sambil mencari arti dari kosakata yang sulit atau kosakata baru.

Dari hasil angket diperoleh, responden yang menjawab 'selalu' sebanyak 13 responden, yang menjawab 'kadang' sebanyak 2 responden, yang menjawab 'jarang' sebanyak 1 responden. Dapat disimpulkan bahwa banyak responden yang sudah terbiasa dengan mencari kosakata, hal ini menjadi nilai tambah dalam pembelajaran membaca.

7. Membaca sambil mencari dengan cepat informasi yang ingin diketahui.

Dari hasil angket diperoleh, responden yang menjawab 'selalu' sebanyak 6 responden, yang menjawab 'kadang' sebanyak 9 responden, yang menjawab 'jarang' sebanyak 1 responden. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden yang belum membiasakan aktifitas ini, sehingga proses membaca menjadi kurang maksimal.

8. Tema bacaan yang lain (manga, novel, berita, dll).

- a. Dari hasil angket diperoleh, responden yang menjawab 'selalu' untuk buku pelajaran sebanyak 7 responden, yang

menjawab 'selalu' untuk manga sebanyak 11 responden, yang menjawab 'selalu' untuk berita sebanyak 17 responden, yang menjawab 'selalu' untuk cerita fiksi sebanyak 1 responden.

- b. Dari hasil angket diperoleh, responden yang menjawab 'kadang' untuk buku pelajaran sebanyak 11 responden, yang menjawab 'kadang' untuk manga sebanyak 10 responden, yang menjawab 'kadang' untuk berita sebanyak 17 responden, yang menjawab 'kadang' untuk cerita fiksi sebanyak 0 responden.
- c. Dari hasil angket diperoleh, responden yang menjawab 'jarang' untuk buku pelajaran sebanyak 5 responden, yang menjawab 'jarang' untuk manga sebanyak 4 responden, yang menjawab 'jarang' untuk berita sebanyak 8 responden, yang menjawab 'jarang' untuk cerita fiksi sebanyak 0 responden.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca berita menempati posisi pertama, dan manga posisi kedua, sedangkan buku pelajaran dan cerita fiksi menempati posisi terakhir.

### Simpulan

Berdasarkan dari proses kegiatan yang dilakukan dari tes awal pretes hingga tes akhir postes, pengamatan atau observasi, refleksi pembelajaran, dan peningkatan tiap siklus, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

#### 1. Proses Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R.

Proses peningkatan pembelajaran *dokkai* pada penelitian ini mengalami peningkatan pada alur siklus I ke siklus II. Peningkatan dari tes awal sampai tes akhir mengalami peningkatan namun, tidak begitu signifikan. Hal ini mungkin disebabkan karena materi *dokkai* atau bacaan berbeda-beda yang membuat mahasiswa harus menguasai kosakata yang jumlahnya tidak sedikit.

Rata-rata nilai dari 17 mahasiswa pada tes awal yaitu 49 poin, nilai tertinggi 60 poin. Pada siklus I nilai rata-rata mahasiswa meningkat menjadi 68 poin dan nilai tertinggi 73,3 poin. Pada siklus II nilai rata-rata mahasiswa juga meningkat secara drastis menjadi 80,4 poin dan nilai tertinggi yaitu 96,7 poin. Selanjutnya pada tes akhir nilai rata-rata mahasiswa menurun karena bacaan yang diujikan berjumlah tiga bacaan yang diambil dari akumulasi dari materi sebelumnya. Rata-rata nilai mahasiswa

pada tes akhir yaitu 65,1 poin dan nilai tertinggi 77,8 poin, namun dari tes akhir semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Jyoukyuu dokkai* semuanya lulus mata kuliah ini.

#### 2. Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Tingkat Terampil Melalui Metode SQ3R.

Hasil yang didapat dari penelitian tentang pemahaman bacaan dalam penelitian ini, adalah:

- a. Dalam mempelajari *dokkai* dibutuhkan tiga keterampilan lain yang harus dikuasai, yaitu: penguasaan *kanji* terkait kosakata yang harus dikuasai, pola kalimat yang harus dikuasai supaya tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman, dan kemampuan penerjemahan terkait elemen budaya dalam suatu wacana.
- b. Materi yang dipakai dalam penelitian ini masih lumayan susah, bagi pembelajar, karena kurangnya keterbiasaan mahasiswa membaca pemahaman.
- c. Dari perolehan nilai mahasiswa dapat terlihat peningkatan yang terjadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode SQ3R mahasiswa dapat termotivasi untuk memahami materi dengan menguasai tahapan-tahapan SQ3R dalam pemahaman bacaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dryden, Gordon. Vos, Jeannette. 2000. *Revolusi Cara Belajar*. Kaifa: Bandung
- Dryden, Gordon. Vos, Jeannette. 2000. *Revolusi Cara Belajar II*. Kaifa: Bandung
- Emzir, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Francis. P. Robinson. *Effective Study*; Harper & Brothers Publishers, New York and London.
- Hardjasudjana, Ahmad S. 1986. *Buku Materi Pokok Keterampilan Membaca*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Ishida, Toshiko, 1999. 日本語教授法; daishuukanshoten, Japan
- Masako, Himeno. Yukie, Kobayashi. Hiroko, Kaneko. Chizuko, Komiya. Minori, Murata. 2001, ここからはじまる日本語教育; Japan: ひつじ

- Matsumoto, Setsuko. Hoshino, Keiko. 2003. *The Japanese Language Proficiency Test*. Japan: Unicom Inc.
- Matsumoto. 2008. 読むことを教える. Tokyo: The Japan Foundation.
- Ogawa, Y. 1984. *Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taishukan Shoten
- Putra, Nusa. 2014. *Penelitian Tindakan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sunendar, dadang & Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa : Remaja Rosdakarya*, Bandung
- Tamura, 2001. 日本語学を学ぶ人のために; Japan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Yagi, Ryuuhei & Kunifuji Susumu. 2004. *The 18th Annual Conference of the Japanese Society for Artificial Intelligence*.
- 小柳昇. 2002. ニューアプローチ中上級日本語、日本語研究社. Japan.
- 鎌田修、川口、鈴木、義一. 2000. 日本語教授法ワークショップ、凡人社
- 都市尾岡崎、岡崎、池田瞳、玲子. 2001. 日本語における学習の分析とデザイン、凡人社

<https://en.wikipedia.org/wiki/SO3R>

<https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/2015/10/26/indonesia-peringkat-kedua-dunia-pembelajar-bahasa-jepang-terbanyak>.